

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) DAN
STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN**

(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2009-2011)

Diajukan Sebagai Salah Satu untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas

Ekonomi Universitas Negeri Padang



DISUSUN OLEH :

FRISTA SAHRESTI

98678/09

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN

(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2009-2011)

Oleh:

FRISTA SAHRESTI

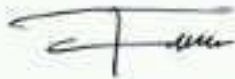
98678/09

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi/tesis untuk persyaratan wisuda periode
Maret 2014 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing.

Padang, Januari 2014

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Fefri Indra Arza, SE, M.Sc, Ak
NIP. 19730213 199903 1 003

Pembimbing II



Charoline Chelsivanny, SE, M.Ak
NIP. 1980 1019 200604 2 002

Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI tahun 2009-2011)

Frista Sahresti

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang
Email : frista_sahresti@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan *corporate sosial responsibility* (CSR), dan struktur modal yang diukur dengan *debt equity ratio* (DER) terhadap *profitabilitas* perusahaan yang diukur dengan *return on equity* (ROE) yaitu pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dengan tingkat signifikansi 5%, maka hasil penelitian ini menyimpulkan: (1) Pengungkapan *corporate sosial responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan koefisien β bernilai positif sebesar 1,207 dan nilai signifikansi $0,067 > 0,05$, (2) Struktur modal yang diukur dengan *debt equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan koefisien β bernilai negatif sebesar 0,413 dan nilai signifikansi $0,076 > 0,05$.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, disarankan: 1) selanjutnya, sebaiknya mengambil sampel dari seluruh populasi (*total sampling*) pada keseluruhan perusahaan dan menggunakan periode lebih dari 3 tahun. 2) Melakukan penelitian tentang pengaruh lain, yang lebih lanjut berkaitan dengan Profitabilitas.

Kata Kunci : Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), Struktur Modal, Profitabilitas Perusahaan

Abstrak

This study aimed to examine the effect of disclosure of corporate social responsibility (CSR), and capital structure, as measured by the debt -equity ratio (DER) to the company's profitability as measured by return on equity (ROE) in the manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange. The analytical method used was multiple regression analysis. Based on the results of multiple regression analysis with a significance level of 5%, then the results of this study concluded: (1) Disclosure of corporate social responsibility (CSR) has no effect on the profitability of companies in the manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange with a positive value of β coefficient of 1.207 and the value of significance $0.067 > 0.05$, (2) the structures of capital as measured by the debt -equity ratio (DER) has no effect on the profitability of companies in the manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange with the coefficient β is negative for 0.413 and significance value $0.076 > 0.05$.

Based on the above results, it is recommended: 1) For further study, to take a sample of the entire population (total sampling) on the overall company and extend period over than. 2) Do some research on the influence of other, more related to the profitability of the company.

Keywords : Disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR), Capital Structure, Corporate Profitability

1. PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para anggotanya. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan prestasi manajemen. Ketatnya persaingan dalam dunia bisnis menjadi pemicu yang kuat bagi manajemen perusahaan untuk menampilan kinerja terbaik dari perusahaan yang dipimpinya.

Salah satu informasi yang sangat penting untuk pengambilan keputusan adalah informasi atas laba yang terkait pada laporan laba rugi pada laporan keuangan perusahaan. Informasi laba ini juga membantu pemilik perusahaan atau pihak luar untuk melakukan penaksiran atas kekuatan laba perusahaan dimasa yang akan datang.

Rasio yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba adalah rasio *profitabilitas*. Tingginya *profitabilitas* suatu perusahaan dapat menunjukkan bahwa sebagian besar kinerja perusahaan tersebut dapat dikatakan baik, karena diasumsikan bahwa perusahaan telah beroperasi secara efektif dan efisien dan memungkinkan bagi perusahaan tersebut untuk memperkembang atau memperluas usahanya.

Menurut Brigham (2001), *profitabilitas* adalah hasil akhir dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen, dimana kebijakan dan keputusan ini menyangkut pada sumber dan penggunaan dana dalam menjalankan operasi perusahaan yang terangkum di dalam laporan neraca dan unsur-unsur dalam neraca ditunjukkan oleh rasio-rasio keuangan. Ada beberapa pengukuran *profitabilitas* yang lazim digunakan antara lain. *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI), *Gross Profit Margin*,

Operating Profit Margin, *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*. Dalam penelitian ini peneliti mengukur *Profitabilitas* dengan menggunakan ROE. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio antara laba setelah pajak terhadap total modal (*ekuitas*). *Return on Equity* sering disebut juga *rate of return on Net Worth* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri, sehingga ROE ini ada yang menyebut rentabilitas modal sendiri. Analisis rasio juga menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan. Laba perusahaan itu sendiri dapat diukur melalui ROE perusahaan. Karena ROE mempunyai hubungan positif dengan perubahan laba. ROE digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya. ROE merupakan rasio antara laba setelah pajak (EAT) dengan total ekuitas..

Informasi merupakan kebutuhan yang mendasar bagi para investor dan calon investor untuk pengambilan keputusan. Adanya informasi yang lengkap, akurat serta tepat waktu memungkinkan investor untuk melakukan pengambilan keputusan secara rasional sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Salah satu informasi yang sering diminta untuk diungkapkan perusahaan saat ini adalah informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate sosial responsibility*). Tanggung jawab sosial perusahaan itu sendiri dapat digambarkan sebagai ketersediaan informasi keuangan dan non-keuangan.

Corporate social responsibility adalah mekanisme bagi suatu perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholder*, yang melebihi tanggung jawab

sosial di bidang hukum (Darwin 2004). Investor cenderung memilih berinvestasi pada perusahaan yang memiliki etika bisnis yang baik, praktek terhadap karyawan yang baik, peduli terhadap dampak lingkungan dan memiliki tanggung jawab sosial perusahaan dengan stakeholder. Pernyataan ini didasarkan pada suatu pemikiran bahwa perusahaan dengan kriteria di atas memiliki kemampuan komunikasi yang baik dengan stakeholder, memiliki visi yang jauh ke depan dan mampu mengenali *warning signals*. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk dapat mendeteksi dan lebih peka terhadap setiap masalah dan ancaman yang terjadi dan dengan cepat mengambil peluang yang ada.

Pengungkapan aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan CSR merupakan salah satu cara untuk mengirimkan *signal* positif kepada *stakeholders* dan pasar mengenai prospek perusahaan di masa yang akan datang bahwa perusahaan memberikan *guarantee* atas keber-langsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang. Pengungkapan CSR dapat mengirimkan *signal* promosi atau informasi lain yang menyata-kan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain karena peduli dengan dampak ekonomi, lingkungan dan sosial dari aktivitas perusahaan. Pengungkapan CSR diharapkan memiliki kandungan informasi, sehingga pasar atau inves-tor akan bereaksi setelah pengumuman itu diterima. *Signal* positif ini diharapkan dapat menghasilkan respon positif dari pasar.

Dengan demikian, dapat disimpul-kan bahwa pengungkapan informasi CSR dalam laporan tahunan perusahaan berpengaruh ter-hadap *profitabilitas* perusahaan (ROE). Perubahan lingkungan yang fungsi keuangan merupakan salah satu fungsi penting dalam kegiatan perusahaan. dalam mengelola fungsi keuangan, salah satu unsur yang perlu diperhatikan adalah

seberapa besar perusahaan mampu memenuhi kebutuhan dana yang digunakan untuk beroperasi dan mengembangkan usahanya. Untuk pemenuhan kebutuhan dana ini perusahaan dapat memperoleh dari dalam perusahaan (modal sendiri) atau dari luar perusahaan (modal asing).

Struktur modal adalah komposisi dari sumber-sumber pembiayaan yang digunakan perusahaan dalam bentuk persamaan, maka hubungan antara struktur keuangan dan struktur modal adalah struktur keuangan dikurangi utang jangka pendek akan sama dengan struktur modal. Dapat disimpulkan bahwa struktur modal adalah perimbangan dari seluruh sumber pembiayaan jangka panjang yang digunakan untuk seluruh kegiatan perusahaan, struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan (Syawir, 2001).

Struktur modal merupakan salah satu keputusan penting manajer keuangan dalam meningkatkan laba bagi perusahaan. Adapun pendapat lain mengenai hal ini adalah Sartono (1996:296) menyatakan bahwa semakin besar penggunaan hutang dalam struktur modal maka semakin meningkat ROE suatu perusahaan. Maka penggunaan hutang dengan proporsi yang tepat akan meningkatkan perolehan ROE perusahaan. Setiap perubahan ROE yang dihasilkan perusahaan sangat diperhatikan oleh manajemennya melalui pertimbangan tentang struktur modalnya

Perusahaan dengan *leverage* keuangan disebut memperdagangkan ekuitas (*trading on the equity*). Hal ini menunjukkan perusahaan menggunakan modal ekuitas sebagai dasar pinjaman dengan tujuan meraih kelebihan pengembalian (Wild dan Subramanyam, 2005:213). Semakin tinggi tingkat utang menunjukkan semakin besar kepercayaan dari pihak luar, hal ini sangat memungkinkan meningkatkan *profitabilitas* perusahaan, karena dengan modal yang besar maka kesempatan untuk meraih

tingkat keuntungan juga besar (Kasmir, 2008:136). Hal tersebut menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap *profitabilitas* perusahaan.

Pada penelitian Dahlia dan Siregar (2008) menyatakan bahwa tingkat pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan berpengaruh positif terhadap variabel ROE sebagai proksi dari kinerja keuangan. Hal ini berarti ada dampak produktif yang signifikan antara aktifitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan dengan kinerja keuangan

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Heal dan Gareth (2004) menunjukkan bahwa aktifitas CSR dapat menjadi elemen yang menguntungkan dalam strategi perusahaan, memberikan kontribusi kepada manajemen risiko dan memelihara hubungan yang dapat memberikan keuntungan jangka panjang bagi perusahaan. Dengan kata lain bahwa CSR berpengaruh positif terhadap *profitabilitas* perusahaan.

Stein (2012) melakukan penelitian tentang pengaruh struktur modal terhadap *profitabilitas*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal memberikan pengaruh yang signifikan positif terhadap *profitabilitas* perusahaan. Kodrat (2009) melakukan penelitian tentang peranan struktur modal terhadap *profitabilitas* hasil penelitian menunjukkan bahwa struktu modal berpengaruh negatif terhadap *profitabilitas* perusahaan.

Aminatuzzahrah (2010) juga melakukan penelitian tentang pengaruh *current rasio*, *debt to equity rasio*, *total asset turnover*, dan *net profit margin* terhadap ROE pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2005-2009, hasil penelitian menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan negatif terhadap ROE.

Kenyataan menunjukkan, bahwa banyak sekali perusahaan yang melakukan kegiatan operasional tetapi kurang sekali

memberikan perhatian terhadap kepentingan sosial salah satu contoh Lapindo Brantas di Sidoarjo dengan lumpur yang tiada henti-hentinya mengakibatkan kerusakan lingkungan dan melantarkan ribuan masyarakat sekitar yang sampai hari ini belum terselesaikan. Dari sini berkembanglah pengungkapan yang selama ini hanya memberikan informasi tentang kegiatan perusahaan kepada pihak ke tiga (*stackholder*), yang mempunyai kontribusi langsung bagi perusahaan, sedangkan pihak lain sering diabaikan, adanya tuntutan ini, maka akuntansi bukan hanya merangkul informasi tentang perusahaan dengan pihak ke tiga, tetapi juga dengan lingkungan.

Seiring dengan tuntutan di atas, pada tahun 2007 atau awal tahun 2008 terdapat kondisi dan persepsi baru di pasar modal Indonesia. Persepsi tersebut berkembang dari tuntutan akan kebutuhan informasi yang lebih besar terhadap pengungkapan pada *annual report*. Perusahaan sekarang dituntut untuk mengungkapkan informasi sosial disamping informasi keuangan yang biasanya dilaporkan dalam *annual report*. Persepsi tersebut juga didukung oleh beberapa keadaan yang terjadi beberapa waktu sebelumnya. Pemerintah mengeluarkan UU No.25 tahun 2007 yang tertuang dalam pasal 15, pasal 17, pasal 34 tentang “penanaman modal” dan UU No.40 tahun 2007 tentang “perseroan Terbatas” pasal 74 mengenai kewajiban melaksanakan CSR. Selain itu Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (revisi1998) tentang tanggung jawab atas laporan keuangan paragraf 9 (Sembilan) secara *implisit* menyarankan untuk mengungkapkan tanggung jawab akan masalah lingkungan sosial.

Penelitian ini mereplikasi pada penelitian yang telah dilakukan oleh Dahlia dan Siregar (2008). Dalam penelitian Dahlia dan Siregar (2008) terdapat beberapa

keterbatasan diantaranya periode penelitian hanya 2 tahun. Periode penelitian yang pendek menyebabkan pengaruh CSR tidak nampak karena pada dasarnya pengungkapan CSR bertujuan untuk jangka panjang. Menurut Siregar (2007) konsep tanggungjawab sosial diartikan sebagai kumpulan dan kebijakan praktek yang berhubungan dengan *stakeholder*, nilai – nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat, lingkungan serta komitmen dunia usaha untuk berkontribusi dalam pembangunan yang berkelanjutan. Pelaksanaan CSR yang berkelanjutan inilah yang memungkinkan pengaruhnya tidak semata – merta tampak pada kinerja keuangan perusahaan. Selanjutnya penelitian sebelumnya tentang pengaruh struktur modal terhadap *profitabilitas* perusahaan pada penelitian sebelumnya terdapat keterbatasan penelitian hanya berfokus kepada perusahaan makanan dan minuman dan tekstil dan garmen, sehingga tidak terlalu tampak pengaruh dari struktur modal dan *profitabilitas* tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana:

1. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* mempengaruhi *profitabilitas* perusahaan?
2. Sejauhmana Struktur Modal mempengaruhi *profitabilitas* perusahaan?

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat:

1. Bagi Investor
Memberikan informasi bagi investor pengaruh aksi perusahaan dalam melakukan CSR dan struktur modal terhadap fundamental perusahaan melalui *profitabilitas* perusahaan.
2. Bagi Manajemen Perusahaan

Dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya serta sebagai pertimbangan dalam memutuskan CSR dan struktur modal sebagai strategi perusahaan.

3. Bagi Peneliti
Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan tentang pengungkapan CSR dan struktur modal dalam memperoleh bukti empiris mengenai analisis yang dilakukan serta menambah pemahaman tentang pengaruh pengungkapan CSR dan struktur modal terhadap *profitabilitas* perusahaan.
4. Bagi Akademik
Dengan penelitian ini dapat memberikan sumbangan informasi bagi mahasiswa sebagai bahan dalam melakukan penelitian lanjutan yang sejenis dan memperluas penelitian ini dengan menambah atau mengkombinasikan variable-variabel penelitian untuk ,mencapai hasil yang lebih baik.

1. TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Profittabilitas Perusahaan

Pengertian *Profitabilitas*

Salah satu tujuan perusahaan adalah menghasilkan laba. Dimana laba sangat memegang peranan penting untuk masa depan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus mempunyai kemampuan atau *profitabilitas* yang baik untuk menjamin masa depan perusahaan.

Menurut Syawir (2001), kemampuan laba (*profitabilitas*) merupakan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio kemampuan laba akan memberikan jawaban terakhir tentang efektivitas manajer perusahaan, dan memberikan gambaran tentang efektivitas pengelolaan perusahaan.

Menurut Husnan (1998), mengemukakan devinisi *profitabiitas* yaitu

hasil bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan. Rasio *profitabilitas* merupakan jawaban akhir tentang seberapa efektif perusahaan dikelola. Sartono (2001) menyatakan bahwa *profitabilitas* merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri.

Dari beberapa pengertian *profitabilitas* di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan selama periode tertentu dalam menghasilkan laba. Sehingga *profitabilitas* suatu perusahaan menunjukkan suatu perbandingan antara laba dengan ekuitas atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan modal dalam suatu perusahaan tersebut, dengan membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi, oleh karena itu keuntungan yang besar tidak menjamin atau bukan merupakan ukuran perusahaan tersebut berhasil. Menggunakan *profitabilitas* untuk ukuran efisiensi suatu perusahaan merupakan cara yang baik, sebab perusahaan akan sering meningkatkan *profitabilitasnya* tanpa meningkatkan efisiensi.

Sartono (2001), ROE merupakan pengembalian hasil atau ekuitas yang jumlahnya dinyatakan sebagai suatu parameter dan diperoleh atas investasi dalam saham biasa perusahaan untuk suatu periode waktu tertentu.

ROE (Return On Equity)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio antara laba setelah pajak terhadap total modal sendiri (*ekuitas*). *Return on Equity* sering disebut juga *rate of return on Net Worth* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal

sendiri, sehingga ROE ini ada yang menyebut rentabilitas modal sendiri. Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan. Dimana analisis laporan keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan.

Analisis rasio juga menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan. Laba perusahaan itu sendiri dapat diukur melalui ROE perusahaan. Karena ROE mempunyai hubungan positif dengan perubahan laba. ROE digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya. ROE merupakan rasio antara laba setelah pajak (EAT) dengan total ekuitas.. ROE merupakan alat yang paling sering digunakan investor dalam pengambilan keputusan investasi. Harahap (1999) dalam Febriyani dan Zulfadin (2003) menyebutkan bahwa ROE merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan laba bersih. ROE dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara laba setelah pajak dengan total ekuitas.

Return on Equity dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return on equity (ROE)} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Corporate social responsibility disclosure

Pengertian *Corporate social responsibility disclosure*

Corporate social responsibility disclosure merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan CSR *disclosure* dalam perusahaan muncul karena adanya tuntutan

dari masyarakat dan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan maupun laporan tahunan perusahaan. perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan. perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan dan sosial yang baik akan direspon *positif* oleh investor melalui peningkatan harga saham dan juga akan meningkatkan *profitabilitas* perusahaan. apabila perusahaan memiliki kinerja lingkungan dan sosial yang buruk maka akan muncul keraguan dari investor sehingga direspon negatif melalui penurunan harga saham.

Indikator CSR- *Disclosure* Berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI)

Dalam pedoman GRI terdapat tiga komponen utama pengungkapan yang memperlihatkan dampak aktivitas perusahaan terhadap ekonomi, lingkungan dan sosial pada bagian standar *disclosures*. Dari ketiga dimensi tersebut diperluas menjadi 6 dimensi, yaitu: ekonomi, lingkungan, praktek tenaga kerja, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab produk. Dari keenam dimensi terdapat 34 konstruk dan total seluruh item pengungkapan menurut *GRI* adalah 79 *item*

Konsep pelaporan CSR yang digagas oleh GRI adalah konsep *sustainability report* yang muncul sebagai akibat adanya *sustainability development*. Dalam *sustainability report* digunakan metode *triple bottom line*, yang tidak hanya melaporkan sesuatu yang diukur dari sudut pandang ekonomi saja, melainkan dari sudut pandang ekonomi, sosial, dan lingkungan (Rachman dkk: 2011). Gagasan ini merupakan akibat dari adanya tiga dampak operasi perusahaan yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan. *GRI Guidelines versi* tiga menyebutkan bahwa, perusahaan harus menjelaskan dampak aktivitas perusahaan

terhadap ekonomi, lingkungan dan sosial pada bagian standar *disclosure*.

Dari berbagai uraian diatas terlihat CSR bukan lagi menjadi sebuah isu baru pengungkapan lengkap CSR dalam *annual report* telah menjadi suatu kewajiban. maka dengan demikian para investor akan cenderung menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki kepedulian terhadap masalah-masalah sosial dan lingkungan hidup atau perusahaan yang mempunyai standar tinggi dalam masalah sosial dan lingkungan hidup. Perusahaan yang lebih banyak mengungkapkan informasi yang dibutuhkan investor akan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Dengan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan-perusahaan yang melakukan pengungkapan diharapkan menjadi pendorong naiknya harga dan volume penjualan saham. Pengungkapan CSR akan mempengaruhi investor dalam bereaksi dan mengambil kesimpulan.

Pengukuran CSR *Disclosure*

Pengungkapan tanggung jawab sosial diukur dengan proksi *CSD* berdasarkan indikator *GRI (Global Reporting Initiative)*. Indikator-indikator tersebut meliputi:

- a. Bagian ekonomi, terdiri dari 1 dimensi, 3 aspek, dan 9 indikator.
- b. Bagian lingkungan, terdiri dari 1 dimensi, 9 aspek, dan 30 indikator.
- c. Bagian sosial, terdiri dari 4 dimensi, 22 aspek, dan 40 indikator.

Pengukuran *CSD* menggunakan *content analysis*, yaitu sebuah metode pengkodifikasian sebuah teks (isi) dari sebagian tulisan ke dalam berbagai kelompok atau kategori berdasarkan kriteria tertentu. Metode ini telah diadopsi secara luas dalam penelitian-

penelitian terdahulu mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Setiap item CSR yang diungkapkan akan diberi nilai 1, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan.

Selanjutnya, skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Rumus perhitungan CSD adalah sebagai berikut:

$$CSDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Dimana :

$CSDI_j$: *Corporate Social Disclosure Index* perusahaan j

n_j : jumlah item pengungkapan

X_{ij} : jumlah item yang

diungkapkan oleh perusahaan j

Struktur Modal

Pengertian struktur modal

Struktur modal memiliki pengertian berbeda dengan struktur keuangan mencerminkan cara bagaimana aktiva-aktiva perusahaan dibelanjai serta memeperlihatkan pertimbangan antara keseluruhan modal asing baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan modal sendiri. Kalau struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Bambang Riyanto, 1995).

Sedangkan menurut Houston & Bringham (2001:6) mendefinisikan struktur modal sebagai pembiayaan pembelanjaan permanen perusahaan, terutama berupa hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa, tetapi tidak termasuk semua kredit jangka pendek. Menurut Melhendri (2001:17), struktur modal merupakan komposisi penggunaan modal saham dan kewajiban jangka panjang sebagai sumber pembiayaan jangka panjang. Menurut Hendra (2009: 212), struktur modal

perusahaan merupakan campuran atau proporsi antara utang jangka panjang dan ekuitas, dalam rangka memadai investasinya (*operating assets*), struktur modal terdiri atas : utang jangka panjang dan modal sendiri.

Dari pengertian tersebut terlihat pentingnya mempertimbangkan struktur modal karena srtuktur modal merupakan komponen sumber pembiayaan yang dapat diperoleh manajemen guna investasi jangka panjang. Disamping itu juga perlu pertimbangan dalam penggunaan komposisi dari struktur modal, karena akan berdampak pada biaya modal. Jadi manajemen harus dapat menetapkan komposisi yang optimal yaitu komposisi yang mengandung biaya modal paling minimal.

Pengukuran struktur modal

Variabel struktur modal diukur menggunakan tiga indikator yaitu *leverage*, *debt to equity*, dan *collateralizable asset*. Struktur modal dalam penelitian ini merupakan gambaran dari proporsi penggunaan hutang atas investasi dalam perusahaan. Maka struktur modal diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara hutang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan (Husnan, 2005). Rasio ini memperlihatkan proporsi penggunaan hutang dibandingkan modal sendiri untuk membiayai investasinya.

Total debt merupakan total *liabilities* (baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang) sedangkan total *shareholder's equity* merupakan total modal sendiri (total modal saham yang disetor dan laba yang ditahan) yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (hutang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total

hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). (Robert, 1997).

Hubungan Antar Variabel Hubungan Pengungkapan CSR dengan Profitabilitas Perusahaan

Pengungkapan *corporate social responsibility* merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi terhadap masyarakat. Perusahaan dengan pengungkapan CSR yang baik memiliki tingkat pengungkapan yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan - perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR.

Menurut Sayekti dan Wondabio (2002) perusahaan berharap dengan pengungkapan CSR akan mempengaruhi legistimasi sosial dan akan meningkatkan image perusahaan dan akan meningkatkan penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan CSR berharap akan direspon positif oleh pelaku pasar yang nantinya akan meningkatkan laba dan ROE perusahaan. Mawarani (2010) melakukan penelitian tentang pengaruh pengungkapan CSR terhadap *profitabilitas* perusahaan pada perusahaan pertambangan di BEI Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah tingginya tingkat *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan tambang tidak dapat meningkatkan besarnya *return on asset* pada perusahaan tambang dan semakin besarnya biaya *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang digunakan pada perusahaan tambang mengurangi *return* yang akan diterima oleh pemegang saham. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tingkat pengungkapan CSR berpengaruh negative terhadap *profitabilitas*.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan perusahaan yang menerapkan pengungkapan CSR dapat memperoleh legistimasi sosial dan meningkatkan penjualan. Semakin banyak perusahaan memberikan informasi sosial dan lingkungan, maka semakin banyak investor dan kreditor sebagai pelaku pasar akan memberikan respon positif terhadap perusahaan dan nantinya akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi pengungkapan CSR maka akan semakin tinggi laba serta ROE perusahaan tersebut.

Hubungan Struktur Modal dengan Profitabilitas Perusahaan

Struktur modal berkaitan dengan pendanaan perusahaan. Perusahaan dapat didanai dengan hutang atau dana dari pemegang saham. Brigham dan Houston (2001) menyatakan bahwa *leverage* keuangan merupakan alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan laba. Penggunaan hutang dalam investasi sebagai tambahan untuk mendanai aktiva perusahaan diharapkan dapat meningkatkan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan, karena aktiva perusahaan digunakan untuk menghasilkan laba. Dengan demikian laba yang tersedia untuk pemegang ekuitas menjadi lebih besar (Brigham dan Houston 2001). Tetapi, penggunaan *leverage* yang semakin besar menyebabkan beban bunga semakin besar (Brigham dan Gapenski 1997). Jika beban bunga sangat besar sedangkan laba operasi tidak cukup besar maka akan timbul masalah kesulitan keuangan yang menyebabkan kinerja menurun.

Namun demikian beban bunga hutang juga merupakan pengurang pajak yang dapat meningkatkan nilai perusahaan (Brigham dan Gapenski 1997). Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa hutang dapat meningkatkan kinerja. Sedangkan bila

perusahaan menggunakan ekuitas maka tidak terdapat penghematan pajak karena beban ekuitas tidak mengurangi pajak. Bouresli (2001) dan Lin (2010) menemukan bahwa rasio hutang terhadap jumlah aset berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Bagi setiap perusahaan, keputusan dalam pemilihan sumber dana merupakan hal penting sebab hal tersebut akan mempengaruhi struktur keuangan perusahaan, yang akhirnya akan mempengaruhi *profitabilitas*.

Stein (2012) melakukan penelitian tentang pengaruh struktur modal terhadap *profitabilitas*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal memberikan pengaruh yang signifikan positif terhadap *profitabilitas* perusahaan. Kodrat (2009) melakukan penelitian tentang peranan struktur modal terhadap *profitabilitas* hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negative terhadap *profitabilitas* perusahaan.

Menurut Aminatuzzahra (2011) terdapat pengaruh negatif pada struktur modal yakni bahwa *profitabilitas* perusahaan berkurang sebagai akibat dari penggunaan hutang perusahaan yang besar, sehingga dapat menyebabkan biaya tetap yang harus ditanggung lebih besar dari *operating income* yang dihasilkan hutang tersebut, (Cryllius Martono, 2002). Perusahaan dengan laba bertumbuh akan memperkuat hubungan DER dengan *profitabilitas* yaitu dimana *profitabilitas* meningkat seiring dengan DER yang rendah.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan utang akan mempengaruhi besar kecilnya laba perusahaan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar seluruh kewajibannya, karena semakin besar

penggunaan utang maka semakin besar kewajibannya. Bagi perusahaan sebaiknya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban hutang tetapnya tidak terlalu tinggi. Dimana hutang yang tinggi menunjukkan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang terhadap ekuitas, dan akan menurunkan profitabilitas perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh negative terhadap *profitabilitas* perusahaan.

Kerangka Konseptual

Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian tentang pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Struktur Modal terhadap *profitabilitas* Perusahaan. Kerangka konseptual ini dimaksudkan sebagai konsep untuk dapat menjelaskan, mengungkapakan, dan menunjukkan pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Struktur Modal terhadap *Profitabilitas* Perusahaan.

Pengungkapan CSR menjadi sangat penting akhir – akhir ini karena banyak investor yang mulai peduli terhadap lingkungan dan bagaimana sebuah perusahaan dapat menjalankan usahanya tanpa merusak lingkungan. Perusahaan dengan pengungkapan CSR yang baik tentunya juga memiliki tingkat pengungkapan yang lebih baik. Makin baiknya tingkat pengungkapan oleh perusahaan merupakan sinyal positif yang diberikan oleh perusahaan kepada *stakeholder* maupun *shareholder*. Respon positif yang diberikan oleh *stakeholder* berupa kepercayaan dan diterimanya produk – produk yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga akan meningkatkan laba dan ROE perusahaan.

Laporan keuangan merupakan alat yang digunakan investor untuk menilai kinerja perusahaan. Dalam laporan keuangan terdapat indikator informasi yang

bersifat finansial maupun non finansial. Informasi finansial ini antara lain adalah pelaporan dan pengungkapan kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan dan struktur modal yang dilakukan oleh perusahaan tsb. Dalam penelitian ini akan menggunakan ROE sebagai proksi untuk kinerja keuangan. Penelitian ini akan mencoba mengungkap bagaimana pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (X_1) dan Struktur Modal (X_2) terhadap *Profitabilitas* Perusahaan (Y) (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011).

Berdasarkan uraian diatas maka dapat digambarkan kerangka konseptual seperti pada **Gambar 1. Kerangka Konseptual (lampiran)**.

Hipotesis

Berdasarkan teoritis dan kerangka konseptual, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan positif terhadap *Profitabilitas* Perusahaan.

H2: Struktur Modal berpengaruh signifikan negatif terhadap *profitabilitas* Perusahaan.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini tergolong penelitian kausatif (*causative*). Menurut pendapat Indriantoro (1999) penelitian kausatif merupakan tipe penelitian untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel terhadap variabel lainnya. Dimana penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Penelitian ini berusaha menjelaskan

pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) (X_1) dan struktur modal (X_2) sebagai variabel independen terhadap *profitabilitas* perusahaan sebagai dependen.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek yang memenuhi syarat-syarat tertentu dan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Populasi yang akan diamati dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun pengamatan yaitu dari tahun 2009 sampai 2011, dengan jumlah populasi 158 perusahaan.

Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu. **Tabel 2. Kriteria Pemilihan Sampel (lampiran)**

Berdasarkan pada kriteria diatas jumlah perusahaan manufaktur terdaftar di BEI pada akhir tahun 2011 adalah 158 perusahaan, dan sebanyak 33 perusahaan selama tahun 2009-2011 *delisted*, sehingga total perusahaan yang *listed* selama tahun 2009-2011 adalah 125 perusahaan dari populasi tersebut 21 perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama tahun 2009-2011 dan sebanyak 69 perusahaan yang tidak memiliki laba positif selama tahun 2009-2011 secara berturut-turut. Dari metode sampel tersebut, secara total diperoleh sampel sebanyak 35 perusahaan yang ditunjukkan dalam **Tabel 3. Daftar Perusahaan Sampel (lampiran)**

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data dokumenter yang diperoleh dari seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2011 Sumber data adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi dengan melihat laporan keuangan perusahaan sampel. Data diperoleh melalui ICMD, data dari pojok BEI FE UNP, situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan web-web terkait lainnya serta dengan cara mempelajari literatur yang berkaitan dengan permasalahan penelitian baik media cetak maupun elektronik.

Variabel dan pengukuran variabel Variabel Dependen

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *profitabilitas* perusahaan.

Variabel Independen

Pengungkapan *Corporate social Responsibility* (CSR) (X_1)

Pengungkapan CSR diukur dengan menggunakan *Corporate Social Disclosure Index* (CSDI). Informasi mengenai *Corporate Social Disclosure Index* (CSDI) yang akan digunakan dalam penelitian ini berdasarkan GRI.

Struktur Modal (X_2)

Struktur modal diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) adalah perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitas perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI Tahun 2009-2011.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan karena merupakan salah satu syarat untuk melakukan uji regresi berganda agar menunjukkan hubungan yang valid dan tidak bias. Pengujian dilakukan dengan beberapa metode antara lain:

a. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah salah satu asumsi penting untuk model regresi berganda. Asumsi ini menyatakan bahwa antara variabel independen terjadi gejala korelasi atau memiliki hubungan yang signifikan. Pengujian multikolinieritas akan menggunakan VIF dengan kriteria yaitu:

1. Jika angka tolerance di atas 0,1 dan $VIF < 10$ dikatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas
2. Jika angka tolerance dibawah 0,1 dan $VIF > 10$ dikatakan terdapat gejala multikolinieritas.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dilakukan dengan metode *kolmogorov smirnov* dengan kriteria pengujian $\alpha = 0,05$ sebagai berikut:

- a. Jika $\alpha \text{ sig} > \alpha$ berarti data sampel berdistribusi normal
- b. Jika $(\alpha) \text{ sig} < (\alpha)$ berarti data sampel tidak berdistribusi normal

c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residu atas suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari suatu pengamatan ke pengamatan lain disebut homogenitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atas suatu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *Glejser*. Apabila $\text{sig} > 0,05$ maka tidak terdapat gejala Heteroskedastisitas model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2007:108).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya),

Teknik Analisis Data

Metode Analisis

Untuk analisis data menggunakan regresi berganda (*multiple regression*) untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + c$$

Dimana:

- Y = Profitabilitas Perusahaan
- a = Konstanta
- b = Koefisien Regresi
- X₁ = Penungkapan *Corporate Social Responsibility*
- X₂ = Struktur Modal
- c = Variabel Pengganggu

Uji Model (Uji F)

Uji f dilakukan untuk menguji apakah model yang digunakan signifikan atau tidak sehingga dapat dipastikan apakah model tersebut dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hipotesis $> \alpha$, maka berarti model tersebut signifikan sehingga dapat melihat ada tidaknya pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat serta untuk menguji apakah model yang digunakan dengan membandingkan nilai signifikan yang didapat dengan derajat signifikansi $\alpha = 0,05$. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat signifikan maka persamaan regresi yang diperoleh dapat diandalkan.

Uji Koefisien Determinan

Untuk mengetahui kontribusi dari variabel bebas terhadap variabel terikat

dapat dilihat dari *adjusted R square*-nya. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variabel-variabel terikat. *Adjusted R²* berarti R^2 telah disesuaikan dengan derajat bebas dari masing-masing kuadrat yang tercakup didalam perhitungan *Adjusted R²*. Untuk membandingkan dua R^2 , maka harus memperhitungkan banyaknya variabel X yang ada dalam model.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t. Uji t dilakukan untuk menguji apakah secara terpisah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik, dengan rumus:

$$T = \frac{\beta n}{S\beta n}$$

Keterangan:

- T = Nilai mutlak pengujian
- βn = Koefisien regresi masing-masing variabel
- $S\beta n$ = Standar error masing-masing variabel

H₁ dan H₂ : Diterima jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau sig $< 0,05$ dan $\beta(+)$, selain dari kriteria tersebut hipotesis ditolak.

3. TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI

Industri adalah kumpulan dari perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang-barang yang homogen atau barang-barang yang mempunyai sifat saling menggantikan yang sangat erat. Industri merupakan kegiatan mengolah bahan mentah menjadi bahan baku setengah jadi atau barang jadi atau yang lebih luas lagi proses perubahan barang dasar menjadi barang jadi ataupun barang yang kurang nilainya menjadi barang yang bernilai tinggi

dan siap untuk diperdagangkan kepada konsumen.

C. Statistik Deskriptif

Untuk lebih mempermudah dalam melihat gambaran mengenai variabel yang diteliti dan setelah melalui proses pengolahan dengan menggunakan program SPSS, berikut tabel 4 yang menjelaskan variabel tersebut secara statistic seperti yang tergambar pada **Tabel 4 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian (lampiran)**.

Dari tabel 4 terlihat bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 39 data selama rentang tahun penelitian 2009 - 2011. Variabel terikat yaitu ROE menunjukkan *mean* (rerata) sebesar 33,9052 dengan nilai maksimum 323,60 dan nilai minimum 0,03. Variabel Pengungkapan CSR memiliki *mean* 19,2756, dengan nilai maksimum 72,15 dan nilai minimum 2,53. Variabel DER menunjukkan *mean* sebesar 2,1820, dengan nilai maksimum 9,24 dan minimum 0,12.

Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Sehingga perlu dihindari penyimpangan asumsi klasik supaya tidak timbul masalah dalam penggunaan analisis regresi berganda. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Jika tingkat signifikansinya $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Jika tingkat signifikansinya $< 0,05$ maka data dikatakan tidak berdistribusi normal. Secara rinci hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas Sebelum Transformasi (lampiran)

Dari Tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa residual belum berdistribusi normal, dimana nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Oleh sebab itu dilakukan transformasi data dengan menggunakan *semilog*. Ghozali (2007) mengatakan bahwa apabila data belum berdistribusi dengan normal maka akan dilakukan transformasi data dalam bentuk *logaritma natural* baik dalam bentuk *semilog* yaitu variabel dalam bentuk log dan independen biasa atau sebaliknya. Kalau hasilnya masih tidak normal, maka buat bentuk persamaan menjadi *double log* atau variabel dependen dan independenya dalam bentuk log.

Setelah transformasi data dilakukan dengan menggunakan *semilog* dalam bentuk log dan *double log* kemudian data kembali diuji normalitasnya, akan tetapi data tersebut masih tidak normal. Oleh karena itu peneliti melakukan screening terhadap data outlier. Dimana Ghozali (2007) menyatakan bahwa data outlier merupakan data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi lainnya yang muncul dalam bentuk ekstrim. Maka dilakukan penghilangan data-data yang ekstrem tersebut. Data ekstrim tersebut terdapat pada variabel ROE dan DER. Data tersebut kembali diuji normalitas residualnya dan diperoleh hasil olahan data *Kolmogorof Smirnov* dengan model *unstandardized* yang terdapat pada **Tabel 6 Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi (lampiran)**

Dari Tabel 6 terlihat bahwa hasil uji menyatakan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,927 dengan signifikansi 0,357. Dengan hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi normal, karena nilai signifikansi dari uji

normalitas untuk masing-masing variabel lebih besar dari α ($\alpha = 0,05$) yaitu $0,357 > 0,05$.

b. Uji Multikolinearitas

Gejala multikolinearitas ditandai dengan adanya hubungan yang kuat diantara variabel independen (bebas) dalam suatu persamaan regresi. Apabila dalam suatu persamaan regresi terdapat gejala multikolinearitas, maka akan menyebabkan ketidakpastian estimasi, sehingga kesimpulan yang diambil tidak tepat. Model regresi yang dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai *VIF* < 10 . Hasil pengujian asumsi multikolinearitas untuk variabel penelitian ini dapat dilihat berdasarkan nilai *VIF* dan nilai *Tolerance*. **Tabel 7 Uji Multikolinieritas (lampiran)**

Tabel 7 menunjukkan bahwa CSR (X1) dengan nilai *VIF* 1,001, DER (X2) dengan nilai *VIF* 1,001. Pada CSR (X1) dengan nilai *Tolerance* 0,999, CSR (X2) dengan nilai *Tolerance* 0,999, Jadi dapat disimpulkan semua variabel memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 dan *Variance inflation factor* (*VIF*) kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar semua variabel bebas yang terdapat pada penelitian.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas digunakan uji *Glejser*. Apabila nilai *Sig* $> 0,05$ maka data tersebut bebas dari heteroskedastisitas. **Tabel 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas (lampiran)**

Berdasarkan tabel 8 menjelaskan bahwa hasil perhitungan dari masing-masing variabel menunjukkan bahwa hasil perhitungan regresi dengan menggunakan

variabel bebasnya absolut residual (*ABSUT*), dapat diketahui bahwa nilai *sig* $> 0,05$. Artinya bahwa penelitian ini bebas dari gejala heterokedastisitas dan layak digunakan dalam analisis regresi berganda.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t+1$ pada data yang tersusun dalam rangkaian waktu (*time series*). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan metode Durbin-Watson. Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada **Tabel 9 Uji Autokorelasi (lampiran)**

Hasil pengujian autokorelasi pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson adalah 2,238. Nilai du dengan $k = 2$ dan $n = 39$ adalah 1,5969 sehingga klasifikasi nilai DW berada pada interval 3 yaitu $1,5969 < 2,238 < 2,4031$. Hal ini menunjukkan bahwa pada model regresi tidak terdapat autokorelasi.

2. Model Regresi Berganda

Model regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menyatakan hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat. Analisis regresi berganda dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Berikut hasil olahan regresi yang diperoleh. **Tabel 10 Hasil Uji Regresi Berganda (lampiran)**

Dari pengolahan data statistik tabel 10 maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 2,768 + 1,207 (X1) - 0,413 (X2)$$

Angka yang dihasilkan dari pengujian tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Konstantan (α)

Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 2,768. Hal ini mengindikasikan bahwa

variabel independen bernilai nol, maka besarnya profitabilitas adalah 2,768 satuan.

b. Koefisien Regresi (β) X_1

Nilai koefisien regresi pada X_1 sebesar 1,207. Artinya pada variabel pengungkapan CSR terdapat hubungan positif dengan Profitabilitas perusahaan. Hal ini menandakan, setiap kenaikan satu satuan pengungkapan CSR akan mengakibatkan kenaikan profitabilitas yang diukur dengan *Return On equity* (ROE) sebesar 1,207.

c. Koefisien Regresi (β) X_2

Nilai koefisien regresi variabel Struktur Modal yang diberikan yaitu diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) X_2 sebesar -0,413. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan proporsi struktur modal yang akan mengakibatkan penurunan terhadap nilai profitabilitas yang diukur dengan *Return On equity* (ROE) sebesar 0,413.

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Test*)

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan proporsi yang diterangkan oleh variabel independen dalam model terhadap variabel terikatnya, sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model, formulasi model yang keliru dan kesalahan eksperimen. Pada penelitian ini hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada **tabel 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) (lampiran)**

Berdasarkan Tabel 11 dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R2* yang diperoleh sebesar 0,113. Ini berarti bahwa

profitabilitas (*Return On equity/ROE*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009 - 2011 dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya yaitu pengungkapan CSR dan DER sebesar 11,3%. Sisanya 88,7% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

b. Uji F -Statistik

Uji F dilakukan untuk menguji secara keseluruhan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan kriteria pengujiannya adalah: jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig. < \alpha$ (0,05), maka hal ini berarti variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat secara bersama-sama. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig. > \alpha$, maka hal ini berarti variabel bebas secara bersama-sama tidak mampu menjelaskan variabel terikatnya. Berikut perhitungan hasil uji F -Statistik. **Tabel 12 Hasil Uji F Statistik (lampiran).**

Hasil pengolahan data menunjukkan hasil sebesar 3,368 yang signifikan pada 0,046. Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$ (sig 0,046 < 0,05). Hal ini berarti bahwa persamaan regresi yang diperoleh dapat diandalkan atau model yang digunakan sudah *fix*.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mencari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam persamaan regresi secara parsial dengan mengasumsikan variabel lain dianggap konstan. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara nilai t yang dihasilkan dari perhitungan statistik dengan nilai t_{tabel} . Untuk mengetahui nilai t_{hitung} dapat dilihat melalui Tabel 10 hasil uji regresi berganda.

Berdasarkan hasil olahan data statistik pada Tabel 10, maka dapat dilihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Berdasarkan Tabel 14 diketahui bahwa koefisien β CSR bernilai positif sebesar 1,207 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,891 < 2,064$, dengan signifikansi $0,067 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return On Equity/ROE*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Dengan demikian **hipotesis pertama (H1) ditolak**.
2. Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah Struktur modal yang diukur dengan DER berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Pada Tabel 14 dapat diketahui bahwa nilai koefisien β DER bernilai negatif sebesar 0,413 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,828 < 2,064$, dengan signifikansi $0,076 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa DER tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dengan demikian **hipotesis kedua (H2) ditolak**.

Pembahasan

1. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Profitabilitas Perusahaan

Berdasarkan hasil olah data statistik dapat dilihat bahwa kecukupan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,891 < 2,064$, dengan signifikansi $0,067 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap *profitabilitas* (*Return On Equity/ROE*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sehingga hipotesis yang telah dirumuskan tidak sesuai dengan hasil penelitian bahwa H_1 ditolak.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mawarani (2010) melakukan penelitian tentang pengaruh pengungkapan CSR terhadap *profitabilitas* perusahaan pada perusahaan pertambangan di BEI kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah tingginya tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan tambang tidak dapat meningkatkan besarnya *return on asset* (ROA) pada perusahaan tambang, ini dapat diartikan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan tersebut.

2. Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas perusahaan

Berdasarkan hasil olah data statistik dapat dilihat bahwa Struktur modal yang diukur dengan DER tidak berpengaruh *profitabilitas* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,828 < 2,064$, dengan signifikansi $0,076 > 0,05$ dan juga dapat dilihat β sebesar 0,413 dengan arah negatif. Hal ini berarti bahwa Struktur modal yang diukur dengan DER tidak berpengaruh terhadap *profitabilitas*. Dengan demikian hipotesis kedua (H2) ditolak.

Hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Stein (2012) menyatakan berdasarkan teori yang relevan, struktur modal mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan industry tekstil dan garment. Tetapi berdasarkan fakta – fakta dilapangan, ternyata terdapat pengaruh negative dan signifikan DER terhadap ROE perusahaan – perusahaan industry tekstil dan garment. Setiap adanya upaya penambahan sebesar satu untuk rasio DER maka akan ada penurunan kemampuan memperoleh laba. Akan tetapi penelitian ini mendukung penelitian Debora (2009) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara DER terhadap ROE.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian, dari semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang telah diteliti, dari hasil penelitian bahwa tinggi atau rendahnya DER tidak mempengaruhi ROE perusahaan, dapat dilihat pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk yang memiliki ROE yang paling tinggi pada tahun 2009 dan 2011 cenderung menggunakan hutang lebih sedikit, dan pada PT. Beton Jaya Manunggal Tbk yang memiliki DER yang paling tinggi pada tahun 2009-2011 memiliki nilai ROE yang rendah dibandingkan perusahaan yang lainnya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa DER tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

4. PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) dan struktur modal terhadap *profitabilitas* perusahaan (ROE) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2011. Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* perusahaan (ROE) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009-2011.
2. Struktur modal yang diukur dengan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* perusahaan (ROE) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009-2011.

B. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penulis telah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian sedemikian rupa, namun masih terdapat

beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang masih perlu revisi. Masih ada variabel lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Selain itu pada penelitian ini hanya meneliti selama 3 tahun saja, sebaiknya untuk meneliti profitabilitas pada perusahaan dengan kurun waktu yang lebih panjang, karena model penelitian ini yang kurang bagus.

C. Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk penelitian yang sama, sebaiknya mengambil sampel dari seluruh populasi (*total sampling*) pada keseluruhan perusahaan dan menggunakan periode lebih dari 3 tahun.
2. Melakukan penelitian tentang pengaruh lain, yang lebih lanjut berkaitan dengan Profitabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Fr. Reni Retno. 2006. **Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Tahunan (Studi empiris pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa efek Jakarta).** *Simposium Nasional Akuntansi IX.* Padang.
- Anggara, Fahrizqi. 2010. Faktor-faktor yang mempengaruhi **Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dalam Laporan Tahunan Perusahaan.** Skripsi Universitas Diponegoro. Semarang.

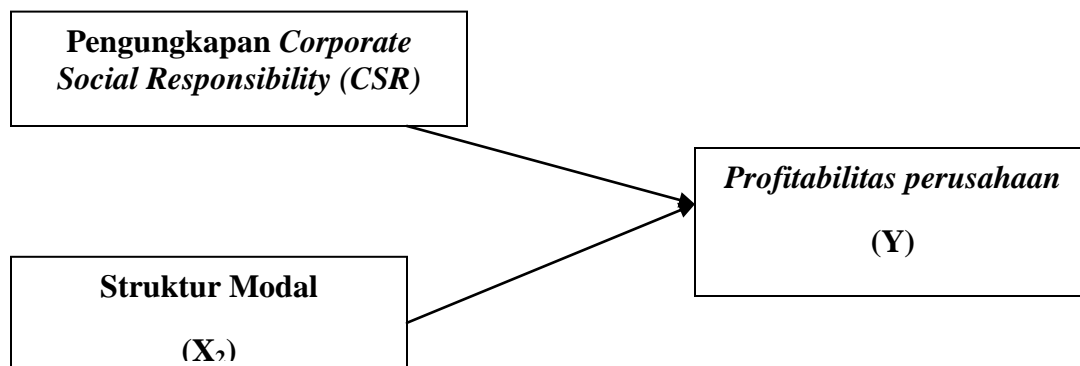
- Cheng, Megawati. 2011. **Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Abnormal Return.** Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol 13. Surabaya .
- Chandra, Teddy.2007. **Pengaruh Struktur Modal Terhadap Produktivitas Aktiva, Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan.** Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Komputer Pekan Baru Riau.
- Dahlia, Lely dan Sylvia Veronica Siregar. 2008. **Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada Tahun2005-2006).** Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak.
- Darwin, Ali. 2004. **Penerapan Sustainability Reporting di Indonesia.** Yogyakarta : Konvensi Nasional Akuntansi V, Program Profesi Lanjutan.
- Griffin, Ricky W. 2002. **Manajemen.** Edisi Ketujuh. Jakarta : Erlangga.
- Ghozali. Imam. 2006. *Analisis Multivariate Dengan Menggunakan SPSS.* Edisi Tiga. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. dan A. Chariri. 2007. **Teori Akuntansi.** Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Heal, Geoffrey, dan Garret, Paul. 2004. *“Corporate Social Responsibility, An Economic and Financial Framework”,Columbia Bussiness School.*
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. 2007. **Analisis Laporan Keuangan.** Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Husnan, Suad. 1998. **Dasar-dasar Manajemen Keuangan.** Edisi kedua. Yogyakarta : Liberty.
- Houston, Joel F & Bringham, F Eugene. 2001. **Manajemen Keuangan 2.** Edisi Kesebelas. Jakarta : Salemba Empat.
- Kasmir.(2008).*Manajemen Perbankan.* Jakarta : Rajagrafindo Persada
- Keown, Arthur J. et al. (2008). **Manajemen Keuangan : Prinsip dan Penerapan.** Jakarta: Indeks.Lusiana, Farida Wahyu
- Kieso, Donald E. Jerry J Weygandt, dan Terry DWarfield. 2007. **Akuntansi Intermediate.** Edisi Keduabelas. Jakarta : Erlangga
- Kotler Philip. 2005. **Manajemen Pemasaran.** Jakarta: Erlangga
- Kusumajaya, Dewa Kadek Oka.2011. **Pengaruh struktur modal dan Pertumbuhan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.** Skripsi Udayana Denpasar.
- Lukma, Dendawijaya. 2004. **Manajemen Perbankan. Jakarta :** Ghalia Indonesia.
- Martono & Harjito, Agus. 2001. **Manajemen Keuangan.** Edisi Pertama. Yogyakarta : Ekonisia.
- Mawarni, Elisabet Inge.2010. **Pengaruh pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap**

- Profitabilitas Perusahaan Pertambangan di BEI.** Skripsi. UPN Jatim.
- Mondi, R Wayne. 2008. **Manajemen Sumber Daya Manusia.** Jakarta : Erlangga.
- Morita, Sylvina. 2011. **Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan** (studi kasus pada perusahaan makanan dan minuman periode 2002-2006).
- Munawir, S. 2004. **Analisa Laporan Keuangan Edisi Keempat.** Yogyakarta : Liberty
- Myers, Stewart C. 2001. **The Journal Of Economic Perspective.** Vol 15. No 2. American Economic Association
- Nurlela, Rika dan Islahuddin 2008. **Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Persentase Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta),** Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak.
- Rianto, Bambang. 1995. **Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan.** Edisi IV. Yogyakarta. BPFE.
- Robbins, Stephen P & Mary Coulter. 2007. **Manajemen.** Edisi Kedelapan. Jakarta : Indeks
- Santosa, Debora. Setiati. 2009. “ **Analisis Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Debt to Equity Ratio terhadap ROE**”. Skripsi Universitas Diponegoro Semarang.
- Sartono, Agus. 2001. **Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi.** Yogyakarta : BPFE.
- Sayekti, Yosefa dan Ludovicus Sensi Wondabio. 2007. **Pengaruh CSR Disclosure Terhadap Earning Response Coefficient (Suatu Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta).** Simposium Nasional Akuntansi X Makassar
- Stein, Edith Theresa. 2012. *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas pada Industri Tekstil dan Garmen.* Skripsi Unhas.
- Syawir, Agnes. 2001. **Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan,** Yogyakarta : BPFE.
- Suharto, Edi. 2008. **Kebijakan Sosial Sebagai kebijakan Publik.** Yogyakarta : Alfabeta.
- Solihin, Ismail. 2009. *Corporate Social Responsibility from Charity to Sustainability.* Jakarta : Salemba Empat.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.* Retrieved September 28/ 2013,
<http://bapepam.go.id/reksadana/files/regulasi/UU%2040%202007%20Perseroan%20Terbatas.pdf>
- Wibisono, Yusuf. 2007. **Membedah Konsep dan Aplikasi CSR.** Gresik : Fascho Publishing.
- Yunisman, riri. 1997. **Pengaruh Struktur Modal terhadap pendapatan per lembar saham pada 21**

perusahaan dari industri
makanan dan minuman. Skripsi
Padang, FE Unand

www.idx.co.id

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan manufaktur di BEI yang tercatat pada tahun 2009-2011	158
Kriteria pemilihan sampel:	
Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI selama tahun 2009-2011	(33)
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode (tahun 2009-2011).	(21)

Perusahaan yang tidak memiliki laba positif secara berturut-turut selama periode (2009-2011)	(69)
Perusahaan yang dapat menjadi sampel	35

Sumber : data sekunder yang diolah

Tabel 2. Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode	Nama perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
2	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
3	ASII	Astra International Tbk
4	AUTO	Astra Auto Part Tbk
5	BRNA	Berlina Tbk.
6	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
7	DLTA	Delta Djakarta Tbk
8	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
9	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
10	GGRM	Gudang Garam Tbk
11	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.
12	IGAR	Kageo Igar Jaya Tbk
13	INAF	Indofarma Tbk
14	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
15	INDS	Indospring Tbk
16	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
17	KAEF	Kimia Farma Tbk
18	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
19	KDSI	Kedawang Setia Industrial Tbk
20	KLBF	Kalbe Farma Tbk
21	LION	Lion Metal Works Tbk
22	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
23	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
24	MRAT	Mustika Ratu Tbk
25	NIPS	Nippres Tbk.
26	PBRX	Pan Broders Tex Tbk
27	PYFA	Pyridam Farma Tbk
28	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
29	SMCB	Holcim Indonesia Tbk
30	SMGR	Semen Gresik Tbk
31	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.
32	STTP	Siantar Top Tbk.
33	TCID	Mandom Indonesia Tbk
34	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk

35	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
----	------	------------------------

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*

Tabel 3
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	39	,03	323,60	33,9052	54,23014
CSR	39	2,53	72,15	19,2756	16,31009
DER	39	,12	9,24	2,1820	2,11701
Valid N (listwise)	39				

Tabel 4.
Hasil Uji Normalitas Sebelum Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ROE	CSR	DER
N		39	39	39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	33,9052	19,2756	2,1820
	Std. Deviation	54,23014	16,31009	2,11701
Most Extreme Differences	Absolute	,340	,220	,205
	Positive	,340	,220	,205
	Negative	-,266	-,152	-,165
Kolmogorov-Smirnov Z		2,122	1,372	1,281
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000	,046	,075

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : *Data Olahan SPSS 16*

Tabel 5.
Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,85180364
Most Extreme Differences	Absolute	,150
	Positive	,150
	Negative	-,081
Kolmogorov-Smirnov Z		,927
Asymp. Sig. (2-tailed)		,357

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 6
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,768	1,799		1,539	,133		
	LN_X1	1,207	,638	,293	1,891	,067	,999	1,001
	DER	-,413	,226	-,283	-1,828	,076	,999	1,001

a. Dependent Variable: SQRT_Y

Tabel 7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,139	1,152		,989	,330
	LN_X1	,542	,409	,213	1,327	,193
	DER	-,219	,145	-,242	-1,512	,140

a. Dependent Variable: ABSUT

Tabel 8
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,402 ^a	,161	,113	2,93215	2,238

a. Predictors: (Constant), CSR,DER

b. Dependent Variable: ROE

Tabel 9.**Hasil Uji Regresi Berganda****Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,768	1,799		1,539	,133
	LN_X1	1,207	,638	,293	1,891	,067
	DER	-,413	,226	-,283	-1,828	,076

a. Dependent Variable: SQRT_Y

Tabel 11.**Hasil Uji Koefisien Determinasi(R²)****Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,402 ^a	,161	,113	2,93215

a. Predictors: (Constant), CSR,DER

b. Dependent Variable: ROE

Tabel 12.**Hasil Uji F Statistik****ANOVA^b**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	57,907	2	28,954	3,368	,046 ^a
	Residual	300,913	35	8,598		
	Total	358,820	37			

a. Predictors: (Constant), CSR,DER

b. Dependent Variable: ROE